

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan industri yang begitu cepat membawa tren positif terhadap terbukanya lapangan pekerjaan yang seluas-luasnya bagi masyarakat. Bahkan dengan berkembangnya pusat industri mengakibatkan sektor pekerjaan lebih banyak didominasi oleh tenaga kerja buruh pabrik. Adapun sebagaimana data yang diperoleh melalui Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2022 dijelaskan bahwa terdapat 5 sektor industri yang paling banyak diminati oleh tenaga kerja di Indonesia. Sektor ini terdiri dari industri makanan, industri kayu, bamboo rotan dan sejenisnya, industri tekstil, industri kulit dan industri barang galian bukan logam.

Hal ini sebagaimana di wilayah Kota Cimahi bahwasanya perkembangan industri lebih banyak didominasi oleh industri tekstil, bahkan tak jarang Kota Cimahi dijuluki sebagai kota industri. Hal ini sejalan dengan data yang diperoleh melalui Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Cimahi pada tahun 2023 yang menunjukkan bahwa Kota Cimahi memiliki 38 perusahaan tekstil dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 19.169 jiwa. Hal ini tentu bukanlah merupakan angka yang terbilang kecil.

Berkembang pesatnya pusat industri tekstil di Kota Cimahi, telah membuka kesempatan baik bagi laki-laki maupun perempuan untuk bekerja sebagai buruh pabrik. Bahkan berdasarkan observasi yang dilakukan di lapangan, tenaga kerja perempuan lebih banyak mendominasi pada industri pabrik khususnya di PT.Fujitex, Kota Cimahi. Hal ini sejalan dengan data yang menyebutkan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) pada perempuan semakin meningkat dari tahun 2021 hingga 2022. Pada tahun 2021 jumlah TPAK perempuan sebanyak 46,05% dan meningkat pada tahun 2022 menjadi 48,82%. Dengan data yang diperoleh, maka dapat dikatakan bahwa telah terjadi peningkatan tenaga kerja perempuan sebanyak 2,77% selama satu tahun. Angka tersebut membuktikan

Lisa Lusiana, 2024

RELASI GENDER PADA KELUARGA PEREMPUAN BURUH PABRIK DALAM MENCIPTAKAN KEHARMONISAN KELUARGA (Studi Pada Keluarga Perempuan Buruh Pabrik PT.Fujitex, Kota Cimahi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bahwa pada saat ini telah banyak perempuan yang berkecimpung dalam dunia kerja baik sebagai buruh pabrik maupun pekerjaan lainnya.

Mengacu pada teori nurture, perbedaan relasi gender antara laki-laki dan perempuan tidak ditentukan oleh faktor biologis melainkan didasarkan oleh bentukan budaya dan konstruksi masyarakat. Pemahaman dalam teori ini memunculkan sebuah anggapan bahwa peran sosial yang dijalankan oleh laki-laki maupun perempuan selama ini bukanlah kodrat Tuhan melainkan sebagai produk konstruksi masyarakat. Teori ini memandang perbedaan laki-laki dan perempuan dalam menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya sebagai hasil rekayasa konstruksi sosial (Muassomah, 2012, p. 220). Rekayasa ini telah membawa perbedaan peran perempuan dan laki-laki. Dimana masyarakat seringkali masih menganggap bahwa urusan domestik adalah tanggung jawab perempuan sedangkan laki-laki bekerja dalam sektor publik. Kondisi ini secara tidak sadar telah memberikan keterbatasan untuk perempuan dalam bergerak di ranah publik. Namun, hal ini berbanding terbalik dengan kondisi masyarakat Kota Cimahi terutama perempuan yang bekerja sebagai buruh pabrik (Wiratri, 2018). Dimana, saat ini telah banyak ditemukan perempuan yang bekerja walaupun sudah berkeluarga

Perempuan buruh pabrik merupakan profesi yang tidak asing lagi bagi masyarakat. Banyak perempuan yang sudah menikah ataupun masih lajang memilih untuk bekerja sebagai buruh pabrik. Hal ini tentunya didasarkan atas kebutuhan pribadi maupun pemenuhan ekonomi keluarga. Sebagaimana pada buruh perempuan PT.Fujitex yang memilih untuk berkecimpung dalam dunia kerja. Mereka berpandangan bahwa dengan dirinya bekerja merupakan perwujudan untuk mengembangkan diri dan meningkatkan kedudukannya di dalam masyarakat. Terlebih lagi, dengan bekerjanya seorang perempuan akan memiliki *prestise* yang berharga dibandingkan dengan perempuan yang tidak bekerja. Bahkan, dapat menambah nilai lebih perempuan dihadapan laki-laki, keluarga maupun masyarakat (Wulandari et al., 2022, p. 42). Maka dari itu, bekerja bukan lagi hal yang baru bagi

Lisa Lusiana, 2024

RELASI GENDER PADA KELUARGA PEREMPUAN BURUH PABRIK DALAM MENCIPTAKAN KEHARMONISAN KELUARGA (Studi Pada Keluarga Perempuan Buruh Pabrik PT.Fujitex, Kota Cimahi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

seorang perempuan. Banyak perempuan yang telah memilih untuk bekerja guna meningkatkan nilai dirinya dan mengembangkan potensinya.

Bagi seorang perempuan yang sudah berkeluarga, faktor ekonomi menjadi sebuah penentu bagi dirinya untuk bekerja. Hal ini didukung dengan penelitian yang mengkaji tentang peran ganda seorang perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga (Yuliana, 2017, pp. 55–56). Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya desakan kebutuhan ekonomi untuk memenuhi segala keperluan sehari-hari maka seorang istri-pun memilih untuk bekerja guna mendapatkan kehidupan yang layak dan sejahtera dari segi finansial.

Tidak dapat dipungkiri bahwasanya partisipasi perempuan dalam dunia kerja, akan membawa konsekuensi terhadap salah satu institusi sosial di masyarakat, seperti keluarga. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmaharyati, dkk mengenai peran ganda seorang buruh perempuan di bidang industri (Rahmaharyati, 2017). Pada penelitian ini ditemukan bahwasanya dengan bekerjanya seorang perempuan yang berkeluarga seringkali mengalami konflik yang berkaitan dengan waktu. Dimana, waktu untuk bekerja tidak dapat digunakan untuk melakukan kegiatan di rumah seperti mengurus rumah tangga, suami maupun anak. Hal ini pun tercermin pada buruh pabrik di PT.Fujitex yang mana ia harus membagi waktu antara pekerjaan di pabrik dengan pekerjaan di rumah. Akibatnya, mereka merasa sering kelelahan sehingga kurang optimal dalam menjalankan perannya di rumah. Bahkan, tak jarang mereka memiliki waktu sedikit untuk mengurus rumah tangga baik yang berkaitan dengan mencuci baju, mengepel, memasak, mengurus anak ataupun menyetrika. Mengingat mereka menghabiskan waktu di dalam pabrik selama delapan jam sebagaimana yang telah diatur dalam pasal 81 angka 21 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja. Selain itu, dalam Keputusan Menakertrans No.223/Men/2003 disebutkan bahwa buruh pabrik menerapkan pembagian *shift* kerja pagi, siang dan malam (Gadjian, 2023). Dengan waktu bekerja yang terbilang cukup lama, membuat seorang perempuan yang bekerja tidak memiliki waktu yang banyak untuk mengurus rumah tangga. Karena, waktu di rumah biasanya lebih banyak digunakan untuk istirahat.

Lisa Lusiana, 2024

RELASI GENDER PADA KELUARGA PEREMPUAN BURUH PABRIK DALAM MENCIPTAKAN KEHARMONISAN KELUARGA (Studi Pada Keluarga Perempuan Buruh Pabrik PT.Fujitex, Kota Cimahi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Perempuan buruh pabrik juga mengalami kesulitan lain seperti mereka merasa tidak tenang ketika meninggalkan anak mereka yang sedang sakit atau usianya masih dini. Mengingat, bahwa perempuan buruh pabrik masih memiliki anak yang duduk dibangku sekolah dasar dan menengah. Sehingga memang masih diperlukan pengawasan dari orang tua. Selain itu, tak jarang mereka sering mengalami kelelahan karena bekerja dan mengurus rumah tangga. Hal ini terkadang dapat memengaruhi konsentrasi dan kualitas kinerja mereka di pabrik maupun rumah. Namun mereka pun menjelaskan bahwa beban tersebut tidak dianggap terlalu berat karena semakin lama mereka sudah terbiasa dengan peran yang dijalankan. Ditambah lagi, suami dari mereka turut terlibat dalam urusan domestik.

Terlepas dari segala peran yang dijalankan oleh perempuan, seorang suami tetap melakukan perannya sebagai laki-laki yang bertanggung jawab. Hal ini tercermin melalui peran suami yang bekerja sebagai buruh harian lepas dan petani guna memenuhi kebutuhan keluarga. Namun, pekerjaan yang mereka geluti seringkali menghadirkan berbagai tantangan yang dirasakan, karena baik buruh harian lepas maupun petani seringkali bekerja tidak menentu sehingga berdampak pada penghasilan yang diperoleh. Pekerjaan sebagai buruh harian lepas dan petani tidak sepenuhnya selalu menjamin penghasilan yang stabil. Mereka harus menghadapi ketidakpastian musiman dan faktor lain yang tidak dapat mereka kendalikan. Hal ini dikhawatirkan dapat menyebabkan stress finansial dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Ditengah permasalahan yang dialami oleh perempuan maupun laki-laki, penting bagi keduanya untuk selalu mendukung dan bekerja sama dalam mengatasi berbagai tantangan yang sebagaimana dijelaskan di atas. Oleh karena itu diperlukan relasi gender yang berkeadilan dan setara di dalam keluarga antara suami dan istri guna meminimalisir permasalahan yang terjadi akibat perempuan yang bekerja. Relasi gender ini dapat berkaitan dengan pembagian peran antara laki-laki dan perempuan di dalam keluarga, serta bagaimana kontribusi keduanya dalam membina keluarga yang harmonis. Karena pada saat ini, pembagian peran di dalam keluarga tidak lagi bersifat kaku dan otoriter, melainkan lebih luwes dan

Lisa Lusiana, 2024

RELASI GENDER PADA KELUARGA PEREMPUAN BURUH PABRIK DALAM MENCIPTAKAN KEHARMONISAN KELUARGA (Studi Pada Keluarga Perempuan Buruh Pabrik PT.Fujitex, Kota Cimahi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

demokratis. Suami dapat membantu istri dalam urusan domestik, sedangkan istri dapat membantu suami dalam mencari nafkah untuk keluarga. (Wiratri, 2018, p. 22). Keluarga dengan tipe ini akan lebih fleksibel dalam menjalankan perannya di dalam keluarga, karena mereka akan saling bekerja sama untuk mengurangi bebannya masing-masing.

Kekhasan dalam penelitian ini terlihat dari kondisi perempuan yang bekerja sedangkan suami sebagai buruh harian lepas yang dimana mereka menganggap bahwa penghasilan yang suami dapatkan belum mencukupi kebutuhan sehari-hari. Selain itu, kondisi ini tekah mendorong suami terlibat dalam urusan domestik guna membantu meringkan beban istri mengingat mereka lebih banyak menghabiskan waktu di dalam rumah. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam bagaimana pola relasi gender yang diterapkan oleh keluarga perempuan buruh pabrik salah satu alternatif dalam menyelesaikan permasalahan yang ada.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian lainnya yakni dapat dilihat dari; *Pertama*, penelitian ini memfokuskan kepada relasi gender pada keluarga perempuan buruh pabrik. Sehingga penelitian ini berusaha untuk mengembangkan penelitian terdahulu yang lebih banyak mengkaji mengenai peran ganda perempuan di dalam keluarga. *Kedua*, belum terdapat penelitian yang dilakukan kepada keluarga perempuan buruh pabrik di PT.Fujitex, Kota Cimahi. Sehingga hal ini akan menjadi sebuah temuan baru untuk menggambarkan bagaimana relasi gender yang diterapkan oleh keluarga perempuan buruh pabrik di PT.Fujitex, Kota Cimahi. Sehingga, dengan penelitian ini melahirkan keterbaharuan mengenai relasi gender pada keluarga perempuan buruh pabrik yang terletak di Kota Cimahi.

Melalui latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana relasi gender yang diterapkan pada keluarga perempuan buruh pabrik di PT.Fujitex, Kota Cimahi guna mengatasi permasalahan yang timbul akibat perempuan yang bekerja. Sehingga, untuk mengetahuinya, peneliti akan menganalisisnya dengan menggunakan teknik analisis gender Moser yang menitikberatkan pada dua indikator analisis yakni *pertama*, pembagian kerja dalam pengelolaan rumah tangga, pengasuhan anak dan pengelolaan keuangan. *Kedua*, pengambilan

Lisa Lusiana, 2024

RELASI GENDER PADA KELUARGA PEREMPUAN BURUH PABRIK DALAM MENCIPTAKAN KEHARMONISAN KELUARGA (Studi Pada Keluarga Perempuan Buruh Pabrik PT.Fujitex, Kota Cimahi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keputusan yang menggambarkan akses dan kontrol suami istri di dalam keluarga. Penelitian ini pun menghasilkan pola relasi gender yang dikaji oleh Scanzoni dan Scanzoni. Diharapkan, penelitian ini memberikan manfaat bagi para pihak akademisi maupun masyarakat luas guna dapat diimplementasikan dalam kehidupan rumah tangga.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

1.2.1 Rumusan Masalah Umum

Mengacu pada latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah umum dalam penelitian ini adalah bagaimana relasi gender pada keluarga perempuan buruh pabrik PT.Fujitex, Kota Cimahi dalam menciptakan keharmonisan keluarga?

1.2.2 Rumusan Masalah Khusus

1. Apa yang menjadi faktor pendorong perempuan bekerja sebagai buruh pabrik PT.Fujitex, Kota Cimahi?
2. Bagaimana bentuk permasalahan yang dialami oleh perempuan di dalam keluarga ketika memilih untuk bekerja sebagai buruh pabrik di PT.Fujitex, Kota Cimahi?
3. Bagaimana relasi gender dalam keluarga perempuan buruh pabrik di PT.Fujitex, Kota Cimahi?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian Umum

Sejalan dengan rumusan penelitian di atas, maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana relasi gender pada keluarga perempuan buruh pabrik PT. Fujitex, Kota Cimahi dalam menciptakan keharmonisan keluarga.

1.3.2 Tujuan Penelitian Khusus

1. Untuk mengetahui faktor pendorong perempuan bekerja sebagai buruh pabrik PT.Fujitex, Kota Cimahi.

2. Untuk mengetahui bentuk permasalahan yang dialami oleh perempuan di dalam keluarga ketika memilih untuk bekerja sebagai buruh pabrik di PT.Fujitex, Kota Cimahi.
3. Untuk mengetahui relasi gender dalam keluarga perempuan buruh pabrik di PT.Fujitex, Kota Cimahi.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam mengembangkan kajian di bidang sosiologi keluarga dan gender tentang relasi gender pada keluarga perempuan buruh pabrik sebagai upaya menciptakan keharmonisan keluarga. Hasil penelitian ini juga dapat dikritisi untuk dijadikan landasan bagi penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Dapat meningkatkan pemahaman tentang dinamika keluarga khususnya dalam konteks perempuan yang bekerja di bidang industri.

b. Bagi Keluarga

Memberikan pemahaman tentang relasi gender yang berkeadilan antara laki-laki dan perempuan sehingga dapat meningkatkan keharmonisan keluarga terutama di tengah kondisi perempuan yang bekerja. Serta dapat berpotensi dalam memberikan saran maupun rekomendasi untuk meningkatkan kualitas kehidupan keluarga mulai dari pengelolaan waktu, dukungan sosial, dan peran anggota keluarga.

c. Bagi Peneliti

Memberikan informasi kepada pihak peneliti untuk mengembangkan pengetahuannya dalam bidang keluarga dengan kondisi perempuan yang bekerja yang disertai dukungan dari keluarga

Lisa Lusiana, 2024

RELASI GENDER PADA KELUARGA PEREMPUAN BURUH PABRIK DALAM MENCIPTAKAN KEHARMONISAN KELUARGA (Studi Pada Keluarga Perempuan Buruh Pabrik PT.Fujitex, Kota Cimahi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sehingga dapat membantu satu sama lain dalam menciptakan keharmonisan keluarga.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

BAB I : Pendahuluan

Uraian pada Bab 1 meliputi beberapa pokok bahasan yang terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

BAB II : Kajian Pustaka

Dalam bab ini dijabarkan mengenai konsep-konsep dan berbagai teori yang digunakan pada penelitian dengan memanfaatkan berbagai sumber literatur yang diperoleh melalui jurnal ataupun buku. Adapun, konsep dan teori tersebut terdiri dari konsep keluarga, konsep perempuan buruh pabrik, konsep relasi gender, konsep pola relasi gender, konsep keharmonisan keluarga, teori pertukaran sosial, teori konflik dari George Simmel dan teori *equilibrium* yang mendukung penelitian mengenai skripsi yang berjudul “RELASI GENDER PADA PEREMPUAN BURUH PABRIK DALAM MENCIPTAKAN KEHARMONISAN KELUARGA (Studi Pada Keluarga Perempuan Buruh Pabrik PT.Fujitex, Kota Cimahi).

BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini penulis menguraikan beberapa pokok yang berkaitan dengan desain penelitian, lokasi dan informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta pengecekan keabsahan data yang digunakan untuk membantu penulis dalam memperoleh data mengenai “RELASI GENDER PADA PEREMPUAN BURUH PABRIK DALAM MENCIPTAKAN KEHARMONISAN KELUARGA (Studi Pada Keluarga Perempuan Buruh Pabrik PT.Fujitex, Kota Cimahi).

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini dipaparkan hasil temuan dan analisis yang telah diperoleh selama di lapangan mengenai bagaimana relasi gender yang terbangun di

Lisa Lusiana, 2024

RELASI GENDER PADA KELUARGA PEREMPUAN BURUH PABRIK DALAM MENCIPTAKAN KEHARMONISAN KELUARGA (Studi Pada Keluarga Perempuan Buruh Pabrik PT.Fujitex, Kota Cimahi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam keluarga dengan kondisi perempuan yang bekerja sebagai buruh pabrik.

BAB V : Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Pada bab ini penulis memaparkan bagaimana kesimpulan, implikasi dan rekomendasi secara keseluruhan sebagai penutup dari hasil penelitian dan permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji dalam skripsi.